

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkotika kerap kali disalahgunakan untuk keperluan yang cenderung negatif. Penyalagunaan narkotika telah menyebar di kalangan masyarakat luas khususnya di kalangan anak muda saat ini, yang tidak memanfaatkan zat tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh para ilmuwan atau ahli kesehatan. Penyalagunaan narkotika akan menimbulkan efek negatif bagi kesehatan tubuh, terlebih jika penggunaan tersebut melebihi dosis yang dianjurkan. Efek yang paling tinggi dalam penggunaan narkotika yakni “*drowsiness*”.¹

Narkotika dalam penggunaannya yang melebihi batas akan mengakibatkan efek samping dan dampak bagi kesehatan psikis maupun fisik yang bisa membuat ketergantungan. Karena bisa terjadinya kerusakan organ system saraf pusat dan organ tubuh dalam lainnya, seperti jantung, otak, ginjal, paru-paru, dan hati. Sedangkan efek samping psikisnya bisa merusak pikiran, mudah marah, mental, serta perilaku.²

Adanya efek samping narkotika yang bisa merusak moral dan masalah hati, maka terdapat banyak pendekatan yang bisa dilakukan yaitu dengan cara penyuluhan dan tempat rehabilitasi. Banyak tempat untuk menampung para pecandu narkoba, misalnya yayasan Inabah yang ada di Surabaya dan juga tempat

¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995), 65-66.

² Siswanto, *Politik Hukum dalam Undang-Undang Narkotika*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), 8.

Pemakaian narkoba akan menimbulkan banyak kerugian untuk masa depan dan kehidupan sehari-hari, bukan hanya dirinya sendiri melainkan lingkungan sekitar juga kena dampaknya. Karena ketika seseorang yang mengonsumsi narkoba juga sangat dekat dengan kekerasan dan kriminal.⁴

Dikemukakan oleh beberapa penelitian bahwasannya banyak faktor penyebab timbulnya penyalagunaan narkotika, yaitu: pertama, faktor individu, dimana ada

⁷ Muhammad Yamin, *Tindak Pidana Khusus*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 163.

Di tempat BNN para pecandu narkoba ditangani dengan metode konseling dan adapun yang parah akan dilarikan ke Rumah Sakit Jiwa karena BNN bekerjasama dengan lembaga yang menangani orang-orang yang mempunyai kejiwaan yang parah. Narkotika merupakan perilaku yang menyebabkan kesehatan diri sendiri dan merupakan perbuatan dholim, sedangkan dalam islam perbuatan dholim adalah dosa besar.¹⁴

Dalam hadist pula dijelaskan bahwa Rasulullah Saw “*Dosa ialah perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan sangat menyakiti jiwa manusia dan tidak akan di perlihatkan kepada orang lain. Kemudian kebaikan merupakan tindakan yang harus dilakukan sehingga membuat dan hati dan jiwa menjadi nyaman dan damai, namun keburukan adalah tindakan yang tidak dianjurkan untuk dilakukan dan menjadikannya jiwa yang resah dan gelisah, sekalipun kamu dapat anjuran dari para salafi*”. (HR. Imam Ahmad).

Oleh sebab itu yang berbuat kemaksiatan dan menyimpang norma-norma hendaknya bertaubat. Hal ini disebabkan karena taubat merupakan salah satu jalan untuk individu menghindari penyalagunaan narkoba. Taubat memiliki syarat yang harus diterapkan antara lain meninggalkan kemaksiatan, menyesal akan perbuatan, mempunyai tekad yang dalam untuk tidak mengulangi kembali. Jika diantara ini tidak ada dalam dirinya belum disebut dengan taubat. Dalam surat al-Najm ayat 32,

¹⁴ Abidatul Hasanah, "Penerapan Terapi.....", 8.

taubat mempunyai arti luas karena bersangkutan dengan penyesalan, dan rasa pengakuan individu terhadap apa yang sudah dilakukannya.¹⁷

Pecandu : individu yang sudah mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau sebut saja narkoba yang dilakukan secara terus menerus dan berlebihan. Pecandu berawal dari rasa ingin tahu dan mencoba, dengan begitu menjadikan individu untuk terus mengkonsumsinya.¹⁸

Sabu-sabu : sabu-sabu merupakan obat psiktropika yang mana di dalamnya terdapat campuran antara obat lainnya. Dan sabu-sabu ini memiliki efek samping yang sangat banyak, namun tidak dianjurkan untuk dunia kedokteran.¹⁹

F. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu dijelaskan secara rinci mengenai penelitian yang dibahas dan juga penelitian terdahulu berdasarkan literatur yang ditemukan oleh para peneliti sebelumnya. Selain itu, pada kajian terdahulu memuat beberapa daftar skripsi/disertasi, jurnal serta buku-buku mengenai pembahasan dari efektifitas terapi taubat terhadap pecandu sabu-sabu di BNNK Sidoarjo, dengan pembahasan yang berbeda-beda dan telah dibaca serta dipahami oleh penulis dapat diringkas inti dari isi pembahasan tersebut. Penulis mencoba untuk membandingkan dan berusaha menemukan perbedaan yang bertujuan sebagai bukti untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penulis juga menjadikan kajian terdahulu ini sebagai daftar rujukan, yakni diantaranya adalah sebagai berikut.

¹⁷ Ibid, 134.

¹⁸ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba...*, 19.

¹⁹ Ibid, 48.

Metodologi penelitian kualitatif tujuannya untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitas-kualitasnya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti bisa menemukan fenomena dan memahami masyarakat yang tersembunyi.³²

Penelitian pengaruh terapi taubat terhadap pecandu Sabu-sabu di BNNK Sidoarjo di lakukan di Badan Narkotika Nasional (BNNK) Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, yang akan melakukan penelitian kurang lebih satu bulan usai seminar proposal.

Merupakan cara mudah untuk menghasilkan data yang dibutuhkan selama *research*, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya:

³¹ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, dalam *Journal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009), 2.

³² R. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), 150.

Dalam penelitian, penulis melakukan teknik wawancara secara langsung dengan narasumber yang masuk dalam rehabilitasi terkait penggunaan sabu-sabu serta melakukan konseling dalam proses wawancara.

Observasi adalah teknik kedua setelah wawancara. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan di lapangan berdasarkan fakta yang ada dengan menggunakan panca indera kita. Tidak hanya fakta namun dengan peristiwa empiris yang lebih sistematis.³⁴

Logoterapi adalah penyembuhan yang menitikberatkan dengan makna hidup (*the meaning of life*) artinya dimana individu bisa menemukan makna hidup setelah ditimpa kejadian yang memilukan atau menyedihkan. Logoterapi bermula dari kisah seorang tokoh yang bernama Victor E. Frankl yang menjadi tawanan di “camp konsentrasi maut”, dimana orang tuanya, istri, anak-anaknya, dan saudara laki-lakinya yang mati di dalam sana dan Frankl menyaksikan di depan matanya. Pengalaman itulah yang membuat

³⁴Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Journal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (Juli 2016), 25.

Frankl menjadi kuat dan tegar serta tidak menghilangkan cinta dan gairah hidupnya.³⁵

d. Terapi Taubat

Terapi taubat adalah metode yang digunakan untuk mengembalikan kemaksiatan individu ke jalan yang benar dengan cara menyesalinya. Di dalam terapi taubat terdapat berbagai tahapan yang harus dilakukan. Terapi taubat dalam dunia psikologi merupakan seseorang terapis yang mendorong si klien agar senantiasa memperbaiki diri dengan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah swt.³⁶

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti telah menyusun 5 bab penulisan yang mana akan dipaparkan secara rinci dan perbab, dan terdiri dari sub-sub bab yang tepat dengan apa yang telah di gambarkan oleh peneliti.

Bab pertama, menjelaskan tentang pokok pembahasan yang berisi diantaranya latar belakang, identifikasi permasalahan, tujuan penelitian, manfaat, penegasan judul, kajian terdahulu, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan mengenai hasil studi teoritis yang berlandaskan dari tinjauan pustaka di dalamnya berisikan pengertian narkoba, macam-macam narkoba, dampak narkoba, dan penyalagunaan narkoba bagi anak remaja dan dewasa.

³⁵Ni Ketut Sri Diniari, “Logoterapi: Sebuah Pendekatan untuk Hidup Bermakna”, Skripsi tidak diterbitkan (Denpasar: Unud Rsup Sanglah, 2017), 4-5.

³⁶Abidatul Hasanah, "Penerapan Terapi Taubat", 28.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai hasil laporan dalam menyajikan data yang telah diteliti dan gambaran umum peneliti di dalam Rehabilitasi BNN Surabaya diantaranya: sejarahnya BNN, struktur organisasi dan visi misi, letak geografis.

Bab keempat, berisikan tentang deskripsi penelitian yang mana membahas tentang hasil laporan dan penggalan data yang telah dilakukan melalui survey, dan wawancara. Membahas tentang pengaruh terapi taubat, efektifitas terapi taubat terhadap pecandu narkoba, dan implementasi dari terapi taubat sendiri bagi pecandu narkoba.

Bab kelima, ialah penutup serta kesimpulan dari proses penelitian yang mana dilakukan oleh peneliti serta saran hasil penelitian guna pengembangan hasil yang maksimal.